

BAB IV

AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PEMAHAMAN ISLAM DI DESA BENGKOK

A. Amal Usaha

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan "Gerakan Islam". Maksud gerakannya ialah "Da'wa Islam dan amar ma'ruf nahi munkar" yang ditujukan pada dua bidang : perorangan dan masyarakat.

Da'wa dan amar ma'ruf nahi munkar pada bidang pertama terbagi menjadi dua golongan :

- a. Kepada yang telah islam yang bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran islam yang asli-murni.
- b. Kepada yang belum islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun da'wah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dan kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan.¹ Program tersebut diatas berdasarkan Al Qur'an surat Al Imron ayat 104 :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون (ال عمران : ١٠٤)

¹ PP Muhammadiyah: OPM, Q&A, Hlm. 1.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".²

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata. Muhammadiyah di desa Brengkok menda sarkkan segala gerakan dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpun dalam Muqadimah Anggaran Dasar, yaitu :

1. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan taat kepada Allah.
2. Hidup manusia bermasyarakat.
3. Mematuhi ajaran-ajaran islam dengan keyakinan bahwa jaran islam itu satu-satunya landasan keperibadian dan ketertipan bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
4. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan kemanusiaan.
5. Ittiba' kepada langkah perjuangan dengan ketertiban organisasi".³

Dalam Anggaran Dasar pada bab II pasal 4, lebih lanjut di jelaskan bahwa amal Usaha Muhammadiyah adalah :

- Memperteguh Iman, mengembirakan dan memperkuat serta

². Deeg RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Maklata, Surabaya, 1982, hlm. 97.

³. PP Muhammadiyah: SKP, Ed. 1981, hlm. 1 - 2.

- mempertinggi ahlak.
- Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi serta penelitian menurut tuntunan Islam.
 - Mempergiat dan mengembirakan tabligh.
 - Mengembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.
 - Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam.
 - Membina dan mengerakkan angkatan muda, sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama dan bangsa.
 - Membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
 - Mengerakkan dan menghidup-suburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.
 - Menanamkan kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam di amalkan dalam masyarakat.
 - Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwa Islamiah.
 - Pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.
 - Usaha-usaha lain yang sesuai dengan dan persayrkatan.⁴

Memperhatikan rumusan amal usaha Muhammadiyah, maka apapun bentuk aktifitasnya selalu di dasarkan pada ajaran agama Islam atau dengan kata lain selalu berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Al Hadits. Orientasi bentuk kegiatannya disemua aspek kehidupan baik ekonomi, politik, pendidikan maupun sosial dan sebagainya.

Sedangkan menurut H.A.Mukti Ali, bahwa amal usaha Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang :

⁴ Ibid., hlm. 21 - 22.

- Bidang Pendidikan, dengan mendidik anak sejak Taman Kanak-kanak, menggiatkan pramuka, menggiatkan pendidikan kaum wanita, memasukkan pengetahuan umum pada pendidikan agama dan memasukkan pendidikan agama pada sekolah umum.
- Dalam bidang Aqidah, upaya membersihkan Aqidah Islam dari macam-macam khurafat, yang diopelopori oleh Muhammadiyah.
- Bidang Politik, menyatakan bahwa anggota-anggotanya dipersilakan menyalurkan aspirasi politiknya pada organisasi politik manapun yang mereka kehendaki namun selama orang itu mengaku muslim maka kewajiban Muhammadiyah untuk menyantuninya.⁵

Berdasarkan rumusan Amal Usaha Muhammadiyah diatas maka Muhammadiyah di desa brangkox dalajm upaya untuk memujutkan cita-cita Muhammadiyah yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, dalam hal ini penulis mengutarakan tiga sektor :

1. Bidang Agama

Amal Usaha dalam bidang agama, Muhammadiyah melakukan bentuk aktifitas melalui dakwa Islamiah yang bertujuan untuk menyiarkan agama Islam dengan jalan amar ma'ruf nahi munkar untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sejati. Hal ini sesuai dengan definisi da'wa menurut Islam adalah :

5. M. H. M. K. Ali, Metode Jangkawi Agama Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 103.

"Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat."⁶

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah di desa Brendok dalam memajukan amal usahanya semula sangat sederhana sekali antara lain :

- Gotong royong dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial, seperti memberi santunan pada yatim piyatu, fakir miskin dan memperbaiki rumah-rumah fakir miskin.
- Memberi pengajaran mengaji Al Qur'an kepada anak-anak kecil, sehingga anak-anak dapat mengaji atau membaca Al Qur'an dengan baik dan mengerti isi kandungan Al Qur'an
- Memperbanyak dan mengumpulkan kas Muhammadiyah dengan jalan menarik anggota secara rutin menurut kemampuan serta menyediakan kotak amal.
- Mendirikan Madrasa Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah.
- Mengadakan pengajian terhadap anggota tiap malam jum'ah.
- Membagi-bagi kambing terhadap fakir miskin supaya

⁶ R. Soedjatna dan Lahir, Ummu Salimah, Bandung, Alfabeta, 1970, hlm. 11.

dipelihara dan hasilnya sebagian untuk Muhammadiyah.

- Menyediakan alat angkutan (transportasi) untuk digunakan pembiayaan dan sosial.

Dalam melaksanakan da wah Islamiah ini, Muhammadiyah di desa brengkok mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan tiap malam jum'ah di rumah anggota secara bergantian. Adapun pengajian yang tidak resmi diadakan di tempat-tempat resepsi, acara kitanan dilakukan ditempat-tempat yang lain.⁷

Dengan cara demikian Muhammadiyah di desa brengkok dapat berpengaruh dikalangan masyarakat, sehingga proses tranformasi pemahaman keislaman dapat tercapai.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁸

Dengan demikian pendidikan Muhammadiyah adalah:
"Semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota-anggota

⁷ Mervandani dengan Saadah, Chellie, Mualid dan Abdul Rohim tanggal 3 Agustus 1975.

⁸ Saifan Ranaid, Op.Cit., hal. 101.

CB

Muhammadiyah, biar di dalam, di luar organisasi, terhadap anak sendiri, anak-anak sesama anggota Muhammadiyah, yang bertujuan membimbing perkembangan anak-anak menjadi manusia muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya".⁹

Amal usaha yang telah di cita-citakan Muhammadiyah Desa Brengkok adalah tidak lepas dengan apa yang telah dirumuskan dan yang termaktup dalam anggaran Dasar dan anggaran Muhammadiyah. Hal ini juga tidak lepas dari apa yang telah di cita-citakan K.H.A. Dahlan.

Sebagai seorang kyai atau ulama' yang merupakan tokoh utama melahirkan gagasan pembaharuan Islam, yang pada waktu itu di tengah-tengah masyarakat di mana mayoritas taqlid buta, jauh dari kemurnian Islam, terbelakang jauh dari apa yang dinamakan Ilmu Pengetahuan, oleh salah satu seorang muridnya di tanya: bagaimana yang digagaskan tentang jenis pendidikan yang dapat menjadi amal usaha atau dia mencapai tujuan Muhammadiyah ?

Di jawab dengan kalimat yang sederhana dalam

⁹. Ibid., hlm. 58.

bahasa jawa : "Dadyo kyai sing kemajuan, ojo kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah". Atau kalau di artikan dengan bahasa sekarang yang mudah, rumusannya kurang lebih sebagai berikut : "Jadilah seorang ulama' yang dapat mengikuti perkembangan zaman, melangkapi dengan ilmu umum, di sampai ilmu agama yang dimiliki".¹⁰

Jadi menurut gagasan K.H.A.Dahlan, jenis pendidikan sebagai amal Usaha yang mestinya bisa menunjang secara efisien, untuk mencapai tujuan Muhammadiyah adalah jenis pendidikan yang di harapkan dapat melahirkan manpower, yang kualitas da kuantitatif:

- a. Manusia yang alim dalam ilmu agama
- b. Yang berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum.
- c. Siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.¹¹

Kalau di analisis lebih jauh gagasanyang mendasari cita-cita pendidikan Muhammadiyah tersebut

10. Ibid., hlm. 49.

11. Ibid., hlm. 49 - 50.

sangat relevan dengan keinginan untuk mempercerdas umat Islam serta memberikan pemahaman yang besar terhadap ajaran Islam . Untuk itu target yang ingin dicapai dalam pendidikan Muhammadiyah ialah :

1. Aqidah yang lurus
2. Akhlak karima (budi pekerti) yang terpuji
3. Akal yang yang sehat
4. Ketrampilan
5. Pengabdian masyarakat.¹²

Muhammadiyah di samping memperhatikan pendidikan juga memperhatikan akan pendidikan umum. Ciri utama pendidikan Muhammadiyah adalah terletak pada kurikulumnya yang menjiplak kurikulum yang dibuat pemerintah, adapun materi yang disajikan antara lain :

1. Pendidikan agama Islam, ilmu dan penghayatan agama Islam.
2. Pendidikan kemuhammadiyah: pengertian, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, di samping ke organisasian Muhammadiyah.

12. Rusli Karim,dkk., Cita dan Citra Muhammadiyah, Pustaka Panji mas, Surakarta, Cet. I., 1985, hlm. 87.

3. Pancasila dan UUD 1945.¹³

Sasaran pendidikan tui adalah masyarakat pedesaan, dan perkotaan. Akan tetapi dalam hal ini penulis lebih mendasarkan pada masyarakat pedesaan dan khususnya pada masyarakat desa Brengkok.

Adapun lembaga pendidikan yang ada di desa Brengkok adalah :

1. Taman Kanak-kanak A'isyiyah Bustanul Athfal (ABA)

Lembaga Pendidikan ini bertujuan untuk membina dan mendidik anak dalam rangka melaksanakan tujuan Muhammadiyah yaitu, "terwujudnya manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara".¹⁴

Taman Kanak-kanak ABA, ini adalah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang di peruntukkan bagi anak-anak yang akan meneruskan ke jenjang sekolah dasar. Adapun lembaga ini didirikan di desa Brengkok pada tahun 1982 yang di prakarsai oleh para tokoh Muhammadiyah dan para ibu A'isyiyah di desa Brengkok.¹⁵

13. Ibid., hlm. 94.

14. Sahlan Reayidi. Op.Cit., hlm. 68.

15. Wawancara dengan Ibu Jarifah tanggal 5 Agustus 1995.

2. Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah (M.I.M)

Seperti apa yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, bahwa Muhammadiyah di desa Brengkok telah berhasil mendirikan Madrasah IBtida'iyah pada tahun 1970, yang juga di motori oleh para tokoh Muhammadiyah dan partisipasi dari anggota Muhammadiyah desa Brengkok. Adapun tujuan Pendidikan Muhammadiyah ini adalah: "Terwujudnya manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara.¹⁶

Dalam hal ini pengertian tujuan Pendidikan Muhammadiyah di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, di tujukan kepada pembentukan individualitas yang seimbang dalam perkembangan rokhani (berakhlak mulia) dan perkembangan jasmani (Cakap), di samping pembentukan pribadi yang mempunyai sifat-sifat positif (percaya pada diri sendiri).
- b. Berguna bagi masyarakat dan negara menunjukkan pengabdian seluruh kecakapan dan kemampuan yang telah diperkembangkan pada masyarakat dan negara.

16. Sahlan Rasyidi. Op.Cit.. hlm. 69.

- c. Menyebutkan masyarakat dan negara bertujuan untuk menegaskan bahwa Muhammadiyah tidak mengosilir diri terhadap golongan kain dalam masyarakat (prinsip priiri kemanusiaan) dan bahwa Muhammadiyah menganggab kewajiban-kewajiban warga negara sebagai kewajiban anggotanya(prinsip kewargaan yang baik).
- d. Manusiamuslim mengandung arti, bahwa semua ibadah, segala usaha dan seluruh hidup manusia yang terdidik di niatkan dan di tujuakn kepada mengagungkan nama Allah SWT.¹⁷

Dengan demikian tujuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Muhammadiyah di desa Brengkok adalah,berusaha mendapatkan mutu ilmiah bagi anak didk, dalam rangka memurnikan amal usaha Muhammadiyah, sekaligus mencetak manusia sebagai kader bangsa yang nantinya akan menumbuhkan rasa kegairahan untuk berjuang dalam Muhammadiyah.

3. Madrsah Tsanawiyah Muhamadiyah (M.Ts.M)

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan lembaga pendidikan setara dengan SLTP, maka pada tahun 1987, tepatnya bulan Juli Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Brengkok resmi dibuka. Dengan demikian

17. Ibid., hlm. 69 - 70.

dalam rangka memenuhi keperluan sarana pendidikan di desa Brengkok sedikit sudah terpenuhi, meskipun masih banyak kekurangan disana sini. Akan tetapi untuk mencukupi dari apa yang di cita-citakan Muhammadiyah desa Brengkok dapatlah terealisasikan.¹⁸

Madrasah ini di kepalai oleh Drs.A.Choliq Mu'si dengan dewan guru dari brengkok sendiri dan sebagian dari desa sedayulawas. Untuk memenuhi target yang di inginkan maka sistim pengajaranpun tidak jauh dengan apa yang ada dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Di samping mengajarkan ilmu umum pendidikan agama dan kemuhammadiyahhanpun diajarkan. Bahkan wali murid dan tokoh-tokoh yang berpengaruh yang memiliki antusiasme dalam pendidikan, perlu sewaktu-waktu di adakan semacam pendekatan untuk memahami akan ikut membantu maksud utama memurnikan amal usaha Muhammadiyah, dengan wadah semacam BPPP sekarang ini.¹⁹

Dari sekiaian sarana pendidikan Muhammadiyah di

18. Wawancara dengan praseno tanggal 5 Agustus 1995.

19. Wawancara dengan A.Choliq Mu'si tanggal 8 Agustus 1995.

desa Brengkok, hal ini tidak terlepas dari azas, filsafat dan tujuan Muhammadiyah. Dalam hal ini azas pendidikan Muhammadiyah adalah Islam dan berpedoman kepada Al Qur'an dan Al Hadits. Maksud dari azas tersebut ialah :

1. "Pendidikan Muhammadiyah " ialah semua kegiatan yang dilakukan oleh anggota-nanggota Muhammadiyah, biar di dalam, di luar organisasi, terhadap anak-anak sendiri, anak-anak sesama anggota Muhammadiyah, yang bertujuan membimbing perkembangan anak-anak menjadi manusia muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Berasaskan Islam berarti bahwa pendidikan harus sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia yang beragama Islam.
3. Berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits antara lain mengandung arti :
 - a. Mendidik adalah wajib hukumnya.
 - b. Hasil pendidikan sepenuhnya terletak di dalam kekuasaan Allah.
 - c. Hidup nabi Muhammad SAW hendaklah di hadapkan kepada anak didik sebagai yang senantiasa harus

di jadikan contoh dan pedoman.

- d. Bakat-bakat yang ada pada semua anak didik dalam jumlah yang begitu banyak dan corak yang berbeda-beda, merupakan sekian banyak nikmat-nikmat yang di sediakan Allah bagi seluruh umat Islam, dan oleh karena itu hendaklah diberi kesempatan yang luas untuk berkembang sebaik-baiknya, sehingga menjadi rahmat bagi seluruh alam.²⁰

Sedangkan Filsafat Pendidikan Muhammadiyah adalah " Sistem Pendidikan Muhammadiyah " adalah suatu sistim pendidikan yang terdiri di atas landasan dan di jiwai oleh filsafat hidup yang bersendikan " keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah".²¹

Pendidikan itu merupakan usaha kebudayaan manusia, dan untuk kepentingan manusia, kerana tujuan pendidikan harus senantiasa serasi dengan tujuan hidup manusia, atau dengan kata lain, Filsafat hidup pendidikan senantiasa harus serasi dengan filsafat hidup manusia. Sesuai filsafat yang dianut oleh Muhammadiyah adalah berlandaskan agama Islam, maka

20. Sahlan Rasyidi. Op.Cit., hlm. 68 - 69.

21. Ibid., hlm. 66.

konsekwensi logis Muhammadiyah berusaha untuk memilik filsafat pendidikan yang di anutnya.

Selanjutnya Filsafat pendidikan Muhammadiyah meragamkan suatu sistim "Prinsip-prinsip pendidikan " yang disebut " Pedoman Pokok Pendidikan Muhammadiyah" yang telah mendapat pengesahan oleh Muktamar Muhammadiyah ke 38 di Ujungpandang . Pedoman Pokok Pendidikan Muhammadiyah, mengemukakan rumusan bagian dari " Filsafat Pendidikan Muhammadiyah" mencakup tentang :

- a. Asas Pendidikan Muhammadiyah.
- b. Hakekat Pendidikan Muhammadiyah.
- c. Hakekat tujuan Pendidikan Muhammadiyah.
- d. Fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.
- e. Hakekat prinsip-prinsip Pendidikan Muhammadiyah.
- f. Administrasi Pendidikan Muhammadiyah.

Tiap-tiap Pendidikan dalam Muhammadiyah berkeharusan, di samping menguasai "Perkembangan Filsafat Pendidikan Muhammadiyah", untuk menghayati dirinya dengan hal-hal yang dirumuskan secara keseluruhan dalam " Pedoman Pendidikan Muhammadiyah."²²

Dan selanjutnya adalah pokok-pokok Pendidikan

²². Ibid., hlm 67 - 68.

di samping jalan diskusi, semata-mata dalam mendekati kebenaran.

3. Aktifitas

Aktifitas sudah lama menjadi semboyan Muhammadiyah sebagai suatu gerakan, yang menganjurkan supaya lebih banyak bekerja dari pada berbicara. Dasar aktifitas menghendaki, supaya anak didik dari bermula dan dari segala lapangan di biasakan mengamalkan dari semua yang mereka ketahui dan menjadi pula aktifitas sendiri sebagai suatu acara yang penting untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

4. Kreatifitas.

Kreatifitas dapat diartikan sebagai kecakapan menentukan sikap yang sesuai dan menetapkan alat-alat yang tepat dalam menghadapi situasi-situasi baru.

5. Optimisme

Optimisme dalam pendidikan ialah keyakinan, bahwa ridlo Allah pendidikan dapat membawa hasil yang di cita-citakan. Oleh karena itu ridlo Allah pendidikan dapat membawa kemaslahatan dan multak di perlukan, usaha-usah pendidikan harus dilakukan sumgguh-sumgguh dan dengan keahlian yang penuh

tanggung jawab serta dengan menjauhkan sesuatu yang menyimpang dari jalan lurus yang telah digariskan Allah. ²⁴

Di samping Pokok-pokok Pendidikan, Asas Pendidikan, Fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah juga perlu penulisan uraikan, seperti berikut ini: bahwa lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai berikut :

1. Alat da'wah.
2. Tempat pembibitan kader.
3. Gerak amal anggota.
4. Pensyukuran nikmat Allah.
5. Sumbangan kepada masyarakat dan negara.

Dari uraian fungsi dari Lembaga-lembaga Pendidikan di atas, maka akan lebih jelas jika media diatas di perjelas dengan penjelasan yang lebih kongrit. Adapun penjelasannya adalah :

1. Da'wa yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di tujukan keluar dan kedalam dan merupakan usaha mempersiapkan hidup keagamaan yang lebih luas dan mendalam di dalam masyarakat yang akan datang.

²⁴. Ibid., hlm. 70 - 71.

2. Pembinaan kader harus di lakukan secara sistimatis dan kolektif sertas dengan mengigat keperluan-keperluan Muhammadiyah dan masyarakat Islam di masa depan.
3. Gerakan Amal Muhammadiyah dalam menyediakan, menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan hendaklah diatur secara organisatoris, sehinga merata dirasakan semua anggota sebagai kewajiban terhadap organisasi. Dibalik itu lembasga-lembaga pendidikan muhammadiyah hendaklah bukan saja diselenggarakan tetapi juga digunakan oleh semua anggota sebagai tempat pendidikan anak mereka masing-masing.
4. Nikmat Allah berupa anak-anak dengan segala corak kemampuan masing-masing yang masih terpendam, harus disukuri dengan jalam menjaga, merawat dan memberi kesempatan berkembang sebaik-baiknya kepada setiap kemampuan itu, ninsy Allah hasilnya akan berlipat ganda dari pada yang direncanakan.
5. Sumbangan kepada Masyarakat dan Negara hasil lembaga-lembaga Pendidikan Muhammadiyah secara langsung di sumbangkan kepada masyarakat dan

Negara.²⁵

Selanjutnya yang terahir adalah Administrasi Pendidikan Muhammadiyah. Administrasi Pendidikan Muhammadiyah di desa Brengkok tidaklah berbeda dengan Administrasi Pendidikan Muhammadiyah secara umum. Adapun administrasi pendidikan Muhammadiyah meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan
5. Penilaian
6. Pengembangan.²⁶

Oleh karena itu setiap anggota Muhammadiyah hendaklah mmerasakan sebagai kewajiaban yang pokok terhadap organisasi untuk secara efektif ikut melaksanakan dan mengusahakan terlaksananya administrasi yang teliti dan teratur.

3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Jika mau memperhatikan maka sebenarnya cita-cita dan amalan Muhammadiyah itu lebih besar organisasinya. Organisasi Muhammadiyah terbatas dengan anggota-

25. Ibid., hlm. 72.

26. I b i d.

anggotanya, tetapi cita-cita dan amalanya melampaui batas-batas organisasi itu. Banyak sekali pemikiran dan amalan Muhammadiyah yang sebagaimana biasa pemikiran dan amalan Muhammadiyah yang sebagaimana biasa pada permulaanya di tentang orang, tetapi pada akhirnya di lakukan orang, sekalipun ia bukan orang Muhammadiyah. Sebagaimana contoh umpamanya amalan dalam bidang sosial, pengumpulan zakat, pengerakan korban, pemeliharaan yatim piatu dan fakir miskin, yang dulu di kalangan umat Islam ini Muhammadiyah yang mempeloporinya, sekarang ini organisasi-organisasi dan perorangan, bahkan pemerintah tanpa mengaku sebagai Muhammadiyah melakukan hal itu. Inilah yang dimaksud bahwa cita-cita dan amalan Muhammadiyah adalah lebih besar dari organisasinya.

Dalam kaitanya apa yang penulis kemukakan di atas bukanlah rekayasa, akan tetapi adalah kenyataan yang berkembang biak di dalam masyarakat Indonesia umumnya maupun yang terjadi di kalangan masyarakat Brengkok khususnya. Sesuai dengan sub judul diatas bahwa amalan usaha Muhammadiyah di desa Brengkok dalam bidang sosial kemasyarakatan dalam kaitanya mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu "Terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridloi oleh Allah

SWT".²⁷ Dan berkeyakinan bahwa, " Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para rosulnya, sejak nabi Adam, Nuh, Ibrohim, Musa, Isa, dan seterusnya sampai ke nabi penutup Muhammad saw, sebagaimana hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrowi,²⁸ dan berdasarkan atas pengertian Muhammadiyah yaitu:

"Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam". Maksud gerakan ialah " Da'wa Islam dan amar ma'ruf nahi munkar" yang ditujukan kepada dua bidang perseorangan dan masyarakat.²⁹

Maka gerak langkah Muhammadiyah di desa brengkok dalam mengnantisipasi keyakinan dan cit-cita serta pengenertian Muhammadiyah, gerak langkah pertama yang dilakukan adalah bidang sosial kemasyarakatan disamping bidang agama dan pendidikan.

Hal ini Muhammadiyah di desa brengkok dalam aktifitas bidang sosial kemasyarakatan adalah :

1. Penyembelian dan pembagian daging qurban

27. PP Muhammadiyah: BPK, Op.Cit., hlm. 10.

28. PP Muhammadiyah: BPK, Loc.Cit., hlm. 9.

29. PP Muhammadiyah: BPK, Loc.Cit., hlm. 1.

Setiap tahun pelaksanaan penyembelian dan pembagian daging qorban di desa brengkok ini, di serahkan kepada remaja masjid bekerjasama dengan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Sedang pembagian daging qorban menurut keputusan para tokoh Muhammadiyah yaitu dibagikan secara merata kepada masyarakat sekitar tempat penyembelian khususnya dan masyarakat desa brengkok pada umumnya. Jadi tidak di bagi fakir miskin saja, agar masyarakat dapat menikmati daging qorban.³⁰

2. Pelaksanaan Zakat Fitrah

Untuk pembagian zakat fitra ini, sama halnya dengan penyembelian dan pembagian daging qurban yaitu pelaksanaanya di serahkan kepada Remaja Masjid At Taqwa dan dibantu oleh Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM). Akan tetapi adaperbedaan antara pembagian daging qurban dengan pembagian zakat fitrah. Hal ini pembagian di khususkan kepada para fakir miskin dan anak yatim piatu .³¹

3. Membagikan binatang ternak kepada fakir miskin

30. Wawancara dengan Liwanto tanggal 7 Agustus 1995.

31. Wawancara dengan Hariyadi tanggal 7 Agustus 1995.

Kegiatan dan amal usaha yang dilakukan Muhammadiyah di desa brengkok ini adalah mulia, apalagi program semacam ini sangat membantu bagi perekonomian rakyat dan untuk mengentas program pemerintah yaitu dalam rangka mengentas kemiskinan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini Muhammadiyah desa brengkok dalam partisipasinya juga sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah serta amal usaha Muhammadiyah " Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhlas kepada kemanusiaan,³² maka salah satu bentuk realisasi dari amal usaha Muhammadiyah ini adalah memberi binatang ternak kepada fakir miski. Dan selanjutnya agar dipelihara, agar nantinya dapat berkembang menjadi banyak. Lalu hasilnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pemeliharaan dan sebagian di dibagikan lagi kepada fakir miskin yang lain. Dan ini di langsunkan secara bergantian .³³

4. Menyediakan sarana tranfortasi

32. PP Muhammadiyah: BPK. Op.Cit., hlm. 1 - 2.

33. Wawancara dengan A.Cholis Mu'ei dan Abdur Rohim tanggal 3 Agustus 1995.

Seperti apa yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa dalam melaksanakan amalan usaha dan cita-cita Muhammadiyah serta dalam rangka partisipasi program pemerintah yaitu mengentnas kemiskinan, maka Muhammadiyah di desa brengkok di samping membagi binatang ternak berupa kambing juga menyediakan sarana transportasi berupa satu buah colt dan satu buah colt bak. Ini semua dalam rangka mengumpulkan dana dan selanjutnya akan di sumbangkan kepada fakir miskin dan santunan pada anak yatim piatu serta sebagai dana organisasi jika sewaktu-waktu di butuhkan.³⁴

Menilik dasar prinsip tersebut di atas, maka apapun yang di usahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman: "Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasulnya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang di ridloi Allah".³⁵

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi da'wa dalam perjuangan

34. I b i d.

35. PP Muhammadiyah: BPK. Op.Dit., hlm 2.

beramar ma'ruf, dan nahi munkar meliputi semua aspek kehidupan yang bersifat duniawi sebagai manifes cita-cita dan tujuan Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

B. Pemahaman Agama

Sebagai gerakan reformis pada umumnya, Muhammadiyah sebagai gerakan da'wa mendasarkan gerakannya pada nilai-nilai religius (agama). Karena itu ide pembaharuannya di tekankan pada usaha-usaha untuk mengembalikan pada kemurnian Islam dari pengaruh-pengaruh yang salah dengan mendengarkan pada Al Qur'an dan Al Hadits. Muhammadiyah juga gigih mempertahankan pendapat bahwa pintu ijtihad masih terbetuk dan menolak ide tentang taglid. Sebagai mana di katakan Deliar Noer, hal ini bukan berarti Muhammadiyah menolak para pendiri imam madzad, namun demikian Muhammadiyah tetap memandang bahwa fatwa dan pendapat iman madzad juga ide lainnya merupakan subyek penelitian selanjutnya ---dalam mencari kebenaran.

Bagi Muhammadiyah, kebenaran dari pada fatwa, ide dan amalan-amalan pada pokoknya harus di dasarkan pada Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian ijtihad haruslah merupakan proses yang terus berlangsung dari pada pemikiran kaum muslimin dengan berdasarkan pada Al Qur'an

dan Hadits, terhadap gejala-gejala sosial, keagamaan dan sejarah yang sewaktu-waktu harus ditinjau kembali nilai kebenarannya.³⁶

Di sini usaha kaum reformis diarahkan untuk menemukan kembali dasar-dasar pokok dengan menghilangkan unsur-unsur tambahan yang dianggap sesuai dengan ajaran agama dan melepaskan para individu dari jumul. Ide-idenya kemudian dituangkan guna menghilangkan kesalahan-kesalahan dan kejumudan untuk menemukan makna yang sesungguhnya dari agama. Akibat dari kejumudan ini maka Islam, sebagai mana digambarkan oleh Muhammad Abdul, sebenarnya bukanlah Islam. Apa yang ada dalam Islam (baca : masyarakat Brengkok) hanyalah sholat, puasa dan haji saja yang sekiranya tampak. Karena hal ini terlulu banyaknya pengaruh-pengaruh bid'ah, khurafat dan tahayul dalam kehidupan masyarakat brengkok, sehingga terjadi pembekuan pikiran dalam masyarakat brengkok dan timbul jiwa bibit-bibit kemalasan, dan kebodohan yang melanda umat Islam di desa Brengkok.

Hal ini dibuktikan dalam kehidupan yang nampak pada serapan dari berbagai unsur kebudayaan yang ada. Islam

36. A. Jainuri, Muhammadiyah Gerakan Reformis Islam di Jawa Awal Abad ke Dua Puluh, Eina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm. 51.

di sini berkembang dengan menyesuaikan dengan beberapa adat kebiasaan dari unsur budaya dan bentuk-bentuk kepercayaan sebelumnya yang lambat laun dengan tidak terasa tetapi pasti, dapat mengaburkan nilai-nilai agama. Hal ini serupa dengan keadaan masyarakat Indonesia pada umumnya.³⁷

Praktek-praktek dan kebiasaan yang bukan dari ajaran Islam seperti pemujaan terhadap tempat-tempat angker, benda-benda keramat, dukun dan sing mbau reksa ini sering di praktekkan masyarakat brengkok pada umumnya. Bagi Muhammadiyah, praktek semacam ini merupakan perbuatan syirik karena itu harus di singkirkan.³⁸

Semua kebiasaan tersebut oleh Muhammadiyah dikatakan sebagai ajaran yang menyimpang dari Islam. Sebagaimana di katakan Ferderspiel, kebiasaan tersebut banyak di hubungkan dengan kepercayaan animis orang-orang Jawa kuno.³⁹

Melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat brengkok Muhammadiyah dalam hal ini memberi pemahaman-pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang meliputi :

37. I b i d., hlm. 52.

38. I b i d.

39. A.Jainuri, Op.Cit., hlm. 54.

1. Aqidah

Dalam bidang aqidah, Muhammadiyah desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan mengusahakan untuk membersihkan dari bermacam-macam khurafat yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam hal ini Muhammadiyah desa brengkok dalam mengembangkan konsep aqidah mengacu putusan Majelis Tarjih bahwa aqidah merupakan suatu keharusan yang kita tanamkan dalam pribadi kita masing-masing dan sebagai kewajiban bag warga Muhammadiyah. Aqidah yang dimaksud adalah aqidah sebagaimana yang diajarkan oleh golongan salaf.

Muhammadiyah sendiri merupakan gerakan aqidah Islam, dengan memiliki aspek keimanan,⁴⁰ yakni kepercayaan dan keyakinan bahwa Alla yang kuasa menciptakan, memelihara, mengatur dan menguasai alam semesta seperti yang dinyatakan oleh Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ
يَغْشَى السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْحِجَابَ ۗ وَإِنَّهُ لَإِلَٰهُ الْخَلْقِ
وَالْأَمْرِ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (الأعراف: ٥٤)

40. MT, Arifin, Op.Dit., hlm 244.

Artinya: "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam diatas 'arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat dan (diciptakan Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahnya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah. Tuhan semesta alam.⁴¹

Sedangkan kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah sebagai tuhan yang Hak ini dinyatakan dalam surat Muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمُتَوَكِّمِكُمْ (محمد: ١٩)

Artinya: "Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampun bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mu'min, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu".⁴²

Ditegaskan juga, kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak di sembah dan manusia sebagai hambanya sebagaimana termaktup dalam surat Al Israa' ayat 23:

41. Depag. RI. Co.Cit., hlm. 230.

42. I b i d., hlm. 872.

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحساناً بما يبلغن
 عندك الصبر أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما
 وقل لهما قولا كريماً (الاسراء: ٢٣)

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-sekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan "ah". Dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".⁴³

Kepercayaan tauhid di atas dalam diri manusia membentuk tumbunya dua kesadaran utama, yaitu : kesadaran tentang adanya yaumul akhir (hari akhir) dimana manusia secara obyektif dinilai bertanggung jawab perikehidupannya di dunia oleh Tuhan Yang Maha Esa; kedua, kesadaran bahwa dalam hidup ini perlu dilaksanakan kewajiban manusia yang berupa "amal saleh" yang dapat di persaksikan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup manusia maupun makhluk Tuhan lainnya.⁴⁴

43. I b i d., hlm. 427.

44. M. Arifin. Loc.Cit., hlm. 244.

Jika ditilik dari makna aqidah adalah ajaran yang berhubungan dengan kepercayaan, maka fungsi aqidah dalam persoalan keyakinan dan cita-cita hidup adalah sebagai sumber yang menentukan bentuk keyakinan dan cita-cita kehidupan itu sendiri.⁴⁵

Lebih lanjut Muhammadiyah yang ada di desa brengkok merealisasikan pemahaman aqidah ke dalam masyarakat tidaklah berbeda dengan apa yang telah di kemukakan oleh Majelis Tarjih sebagai rujukan dari Al Qur'an dan Hadits.⁴⁶ seperti:

a. Iman Kepada Allah

Wajib kita percaya akan Allah Tuhan kita. Dialah Tuhan yang sebenarnya, yang menciptakan segala sesuatu dan Dialah yang pasti adanya. Dialah yang pertama tanpa permulaan dan yang akhiran tanpa penghabisan. Tiada sesuatu yang menyamia-Nya. Yang Esa tentang ketuhanan-Nya sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Yang hidup dan pasti ada dan mengadakan segala yang ada. Yang mendengar dan yang melihat. Dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu. PerihalNya apabila Ia menghendaki

45. PP Muhammadiyah; BPK. Op.Cit., hlm. 12.

46. Wawancara dengan A.Cholid Mufsi tanggal 23 Agustus 1995.

sesuatu Ia sabdakan "Jadilah" maka jadilah sesuatu itu.⁴⁷

b. Iman Kepada Malaikat

Oleh Allah kita dituntut untuk mengetahui hakekat Malaikat, kita diperintahkan agar percaya akan adanya. Adapaun para Nabi, mereka pernah melihatnya dalam rupa manusia atau pun lain-lainnya. Tentang hal ini beritanya telah mutawatir (menyebarkan). Namun kita tidak boleh menggambarkan tentang Malaikat, kecuali dengan dasar keterangan dari Nabi saw, yang sampai kepada kita dengan pemberitaan yang meyakinkan. Sebagaimanan dalam surat Muddatsir ayat 3 yang artinya: "Dan tiada seorangpun yang mengetahui hakekat tentang (Malaikat) Tuhanmu selain Dia".⁴⁸

c. Iman Kepada Kitap

Kita wajib percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab pada Rasul-rasul-Nya untuk memperbaiki manusia tentang urusan dunia dan agama mereka. Diantara kitab-kitab itu, ialah Zabur pada Nabi Dawud, Taurut kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa dan Al

47. PP Muhammadiyah; Majelis Tarjih. Himpunan Putusan Tarjih, Cet.III, tt., Yogyakarta, hlm. 11 - 12.

48. Depag. RI., Op.Cit., hlm. 994.

Qur'an kepada Nabi Muhammad saw, yang menjadi penutup sekalian Nabi. Dan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah dan kitab terakhir yang di turunkan, yang memuat apa yang tidak dimuat pada lainnya, mengenai syri'at, budi luhur dan kesempurnaan hukum.⁴⁹

d. Iman Kepada Rasul

Adalah suatu kebenaran, bahwa kekuasaan Allah dapat mengadakan hal-hal yang menyimpang dari hukum kebiasaan yang pernah berlaku bagi para Nabi untuk menguatkan penugasan dan menundukkan lawan-lawan mereka dan tanda kebenaran terhadap mereka yang mengingkar misalnya apa yang tersebut dalam Al Qur'an: Api yang tak membakar Ibrohim. tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular, Nabi Isa yang bisa menghidupkan orang yang sudah mati dan diturunkanya Al Qur'an pada Nabi Muhammad dan sebagainya yang tersebut dalam Al Qur'an dalam beberapa ayat yang wajib di imani.

Diantara para rasul yang tersebut nama mereka dalam Al Qur'an adalah : Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim, Ismai'il, Ishag, Ya'qub, Yusuf, Luth, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud,

⁴⁹. PP Muhammadiyah;Majlis Tarjih. Op.Cit., hlm. 14 - 15.

Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakari, Yahya, Isa, dan Muhammad saw. dan masih ada rasul yang tidak diberitakan oleh Allah kepada kita.⁵⁰

e. Iman Kepada Hari Akhir

Kita wajib percaya tentang adanya hari akhir dan segala sesuatu yang terjadi didalamnya tentang kerukan alam ini, serta percaya akan hal-hal yang diberitakan oleh Rasullallah dengan riwayat mutawatir tentang kebangkitan dari kubur, pengumpulan di Makhsyar, pemeriksaan dan pembalasan. Maka Allah memberi keputusan tentang perbuatan orang lalu ada yang masuk neraka selama-lamanya tidak keluar dari padanya, yaitu orang-orang musrik, dan ada yang masuk kemudian keluar dari neraka, yaitu orang-orang mukmin yang berbuat dosa serta ada yang masuk sorga dan kekal, yaitu orang mukmin yang benar-benar.⁵¹

Beriman pada Hari Kemudian, dalam hal ini keputusan Majlis Tarjih mengambil sebuah ayat yang berbunyi :

ثم إنكم يوم القيامة تبعثون (الزمر: ١٦)

50. I b i d., hlm. 17.

51. I b i d., hlm. 18 - 19.

Artinya: "Kemudian kamu semua dibangkitkan kelak pada hari qiamat".⁵²

f. Iman pada Qadla' Qadar

Kita wajib percaya bahwa Allahlah yang telah menciptakan segala sesuatu dan Dia telah menyuruh dan melarang. Dan perintah Allah adalah kepastian yang telah ditentukan. Dan bahwanya Allah telah menentukan segala sesuatu sebelum Dia menciptakan segala kejadian dan mengatur segala yang ada dengan pengetahuan, ketentuan, kebijaksanaan dan kehendaknya.

Adapun yang dilakukan manusia itu semua atas Qadla'- qadar-Nya. Sedang manusia sendiri hanya dapat beriktihar.⁵³ Pengertiannya adalah berdasarkan Majlis Tarjih yang mengutip dari Al Qur'an surat Qomar ayat 96 yang berbunyi :

إنا كل شيء خلقناه بقدر (القر: ٤٩)

Artinya: "Sungguh segala sesuatu itu Aku akan jadikan dengan ketentuan (ukuran)".⁵⁴

والله خلقكم وما تعملون

52. Depag. RI. Co.Cit., hlm. 527.

53. PP Muhammadiyah: BPK. Co.Cit., hlm. 19.

54. Depag. RI., Co.Cit. hlm. 523.

Artinya: "Allah yang telah menjadikan kamu dan segala apa yang kamu kerjakan". (Shaffat : 96)⁵⁵

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (النفس : ٦٨)

Artinya: "Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan". (Qashsh : 68)⁵⁶

Dengan demikian, maka segala ketentuan adalah dari Allah dan usaha adalah bagian manusia. Perbuatan manusia ditilik dari segi kuasanya di namakan hasil usaha sendiri. Tetapi ditilik dari segi kekuasaan Allah, perbuatan manusia itu adalah ciptaan Allah. Manusia hanya dapat mengelolah bagian yang Allah karuniakan padanya berupa rizki.

2. Akhlak

Sebagian orang mengartikan "akhlak" ialah: "kebiasan kehendak". Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu di sebut akhlak. Dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini adalah akhlak dermawan.

55. I b i d., hlm. 724.

56. I b i d., hlm .621.

Sementara itu ada pendapat yang mengatakan bahwa definisi akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Berangkat dari pengertian ini, maka seorang dermawan ialah orang yang menguasai keinginan memberi, dan keinginan ini selalu ada padanya bila terdapat keadaan yang menariknya kecuali di dalam keadaan yang luar biasa.⁵⁷

Sedang konsep akhlak menurut Muhammadiyah adalah ajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap mental.⁵⁸ Untuk mewujudkan amal usaha Muhammadiyah, Muhammadiyah ranting Brengkok mengacu kepada Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 3 yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama adil dan makmur yang di ridloi Allah, di mana untuk mewujudkan pasal 3 tersebut, maka pasal 4 menegaskan agar memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak.⁵⁹

Dengan demikian, Muhammadiyah ranting Brengkok

57. Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), Alih Bahasa Prof.K.H. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm. 62.

58. PP Muhammadiyah; BPK, Op.Cit., hlm. 15.

59. I b i d., hlm. 29.

dalam rangka untuk mempertinggi akhlak, maka memberikan bimbingan dan pembinaan melalui media pendidikan, media da'wa dan mengadakan diklat keagamaan. Media pendidikan ini terbukti adanya mata pelajaran akhlak dalam kurikulum di sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari TK sampai MTs. Dalam media da'wa pembinaan akhlak ini melalui pengajian-pengajian.⁶⁰

Sebagaimana yang tercantum dalam program kerja Muhammadiyah yang meliputi dua belas pokok pikiran yang salah satunya adalah, Muhammadiyah perlu membentuk budi pekerti, hal ini maksudnya adalah : kognisi dan afeksi, perlu disertai pemahaman moralitas yang kuat yang tegas, membedakan antara akhlak mahmudah (terpuji) dengan akhlak madzmumah (tercela) sehingga mampu memilih dan menerapkan dalam kehidupan dan dapat menjadi teladan karena akhlaknya yang luhur.⁶¹

Bagi Muhammadiyah akhlak merupakan perbuatan yang sesuai atau timbul dari watak seseorang. Hal ini K.H.A.Dahlan menyatakan bahwa agar akal tidak terperangkap ke dalam sesuatu yang membahayakan hati nurani suci, maka

60. Wawancara dengan Bapak Roehan tanggal 29 Agustus 1995.

61. MT. Arifin, Op.Cit., hla. 130.

memerlukan daya tahan yang mengalahkan hawa nafsu. Untuk itu diperlukan watak keluhuran budi yang dapat mentukan kearah kebahagiaan. keluhuran budi tersebut ialah akhlak yang tidak terlepas dari Islam, yang merupakan misi kerasulan Muhammad untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.

إنما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya: "Sesungguhnya aku di atas untuk menyempurnakannya kemulyaan akhlak".⁶²

Demikian Hadits yang sering dikutip Muhammadiyah. Dalam Al Qur'an menyatakan persoalan itu secara jelas di dalam surat Al Qalam ayat 4 yang mengungkapkan akhlak sebagai landasan kerasulan Muhammad :

وإنك لعلی خلق عظیم

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".⁶³

Ada tiga dasar pengembangan akhlak; pertama, akhlak berlandas agama, karena agama tidak hanya memberi nilai ukrawi namun juga duniawi. Dengan kedua nilai diharapkan manusia menyadari bahwa semua tindakanya memiliki kaitan

62. Depag. RI.. Op.Cit., hlm. 760.

63. I b i d., hlm.

antara kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat ; kedua, akhlak yang mulia dikembangkan dengan nasehat yang baik, pemberian contoh serta rasa tanggung jawab ; ketiga, kemuliaan akhlak di cerminkan dalam masyarakat. Karena itu pembinaan akhlak perseorangan disertai bimbingan berbuat kebajikan untuk kepentingan masyarakat.⁶⁴

Akhlakul Islam oleh Muhammadiyah Ranting Brengkok seperti yang penulis katakan tadi adalah di kembangkan menjadi suatu disiplin yang di ajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang didalamnya mencakup persoalan yang berkaitan dengan pengertian baik dan buruk, perbedaan nilai dari yang baik dengan yang buruk, piranti untuk mengukur sesuatu baik atau buruk, serta masalah kewajiban dan manusia beserta penerapannya.

3. Ibadah

Munurut Ibnu Taimiyah, pengertian ibada ialah "sebuah kata yang menyeluruh, meliputi segala yang di cintai dan ridloi Allah, menyangkut segala ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun yang tampak."⁶⁵

⁶⁴. MT. Arifin, Op.Dit., hlm. 35.

⁶⁵. Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif, Mizan, Bandung, 1994, hlm. 46.

Sedang menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah makna ibadah:

العبادة هي التقرب إلى الله بامتنال أوامره واجتناب نواهيه
والعمل بما أذن به الشارع وهي عامة والخاصة فالعامة كل عمل
أذن به الشارع والخاصة ما حدده الشارع فيها بجزئيات وهيئات وكيفيات مخصوصة

Artinya: "Ibadah ialah bertaqarrub (mendekat diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larang-larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diidzinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diidzinkan Allah, dan yang khusus, ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan caranya yang tertentu".⁶⁶

Dari dua pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ibadah bukan hanya berfikir semata tetapi lebih dari itu. Kita dapat membagi menjadi dua kriteria :

- a. Ibadah yang merupakan upacara-apacara tertentu untuk mendekat diri kepada Allah, seperti, Sholat, puasa, zakat dan dzikir.
- b. Ibadah yang mencakup bimbingan antara manusia dalam mengabdikan kepada Allah.

Lebih lanjut pandangan hidup Muhammadiyah mengajarkan bahwa hidup manusia di dunia ini hanyalah untuk

⁶⁶. PP Muhammadiyah ;BPK. Op.Cit., hlm. 16.

beribadah (menghambakan diri kepada Allah) semata-mata. Sebagaimana di sebutkan dalam surat Az Zariat ayat 56 :

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku".⁶⁷

Yakin sepenuhnya bahwa hidup dan kehidupan yang demikian itu, adalah yang dapat menjamin keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan, tertama pada hidub yang sebenar-benarnya. Bagi manuasia, ialah hidup pada hari akhirat, dimana manusia akan mempertanggung jawabkan hidup dan kehidupan ini kepada Allah SWT.

Adapun arti hidup beribadah ialah hidup yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan meatuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan-peraturan-Nya, gunamendapatkan keridloan Nya.

Sebagai realisasi atau wujud hidup beribadah dalam Muhammadiyah, bahwa :

- a. Allah menjadikan manusia hidup di dunia ini dengan suatu amanat (kepercayaan)yang telah di sanggupi oleh manusia sendiri untuk memikul dan melaksanakan. Dalam hal ini Allah menerangkan dalam surat Al Ahzab, 27 :

67. Depag. RI., Op.Cit., hlm. 862.

وما عرضنا الأمانة على السموات والأرض والجبال فأبين أن يحملنها
وأشفقن منها وحملها الإنسان^{٦٨} إنه كان ظلوما جهولا (الحزاب: ٧٢)

Artinya: "Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dhalin dan bodoh".⁶⁸

- b. Allah menjadikan manusia hidup di dunia ini untuk di jadikan khalifa atau pengganti-Nya, dengan tugas-tugas
- membangun dan mengatur kehidupan di dunia guna memakmurkannya.
 - menciptakan, menjagadan memelihara keamana dan ketertibannya.

Sebagaimana firman Allah dalam S. Al-An'am ayat

165:

وهو الذى جعلكم خلائف الارض ورفع بعضكم فوق بعض درجات
ليبلوكم فى ما انتمكم^{٦٩} ان ربك سريع العقاب ولانه لغفور رحيم (الانعام: ١٦٥)

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk memujimu tentang apa yang daberikan Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan Nya, dan sesungguhnya Dia maha pengampun lagi maha Penyayang".⁶⁹

⁶⁸. I b i d., hlm. 680.

⁶⁹. I b i d., hlm. 217.

Sedangkan dalam surat At Tiin ayat 4 menyebutkan :

لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam yang sebaik-baiknya".⁷⁰

Jadi wujud hidup beribadah dalam Muhammadiyah ialah:

"Hidup bertaqarrub/mendekatkan diri pada Allah Yang Maha Esa, dengan menunaikan amanat yang ditugaskannya, ialah sebagai khalifah Allah di bumi, membangun mengatur kehidupan di bumi guna memakmurkannya, serta menciptakan, dengannya mematuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan-peraturannya, semata-mata guna mendapatkan keridloannya".⁷¹

Pandangan hidup seperti di atas, tidak bisa lain kecuali hanya membentuk tujuan hidup untuk mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang baik, ialah yang di ridloi allah yang di dalam Muhammadiyah tujuan tersebut dirumuskan "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya", yaitu sebagai ibadahnya dalam rangka menunaikan amanat Allah sebagai kholifahNYA di bumi, guna

70. I b i d., hlm. 1076.

71. Umar Hasyim, Muhammadiyah Jalan Lurus Dalam Taidid, Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan Kritik dan Terapi, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm. 196.

mendapatkan keridloanya semata-mata.

Masalah ibadah dalam kehidupan manusia adalah amat penting, apalagi ibadah yang berhubungan dengan Tuhan maka dengan ini penulis akan mengutip dari beberapa ketentuan (kaidah) yang telah di putuskan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah yang mengacu pada al-Qur'an dan Hadits telah dianggap keapsahannya.

Ada beberapa permasalahan yang akan penulis ungkap dalam bab ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman Muhammadiyah terhadap pemahaman Islam sehingga masyarakat Islam umumnya dan masyarakat Brengkok pada khususnya mengetahui harkat ajaran Islam yang dikembangkan oleh Muhammadiyah.

Diantara permasalahan yang akan penulis kupas sesuai dengan putusan Majelis Tarjih antara lain :

1. Qunut

Bahwa qunut artinya berdiri lama untuk membaca dan berdo'a di dalam sholat dalam berdiri, itu ada dalil nya atau masyru'. Tidak dibenarkan qunut dalam arti tersebut dikhususkan untuk Qunut subuh yang sudah dikenal dan diperselisihkan hukumnya.⁷²

Di samping makna asli dari perkataan qunut yang

72. Sahlan Rasyidi. Op.Cit., hlm. 34.

berarti "tunduk kepada Allah dengan penuh kebaktian ". Dalam hal ini Muhammadiyah lewat muktamar memutuskan makna qunut yang berarti " berdiri(lama) dalm sholat dengan membaca ayat al-Qur'an dan berdo'a sekehendak hati", sebagaimana dapat diambil pengertian tersebut dari Hadits :

" Keutamaan sholat adalah memanjangkan do'a ".⁷³

Pada perkembangan fiqh, di masa lampau orang cenderung untuk memberi arti khusus pada apa yang dinamakan qunut, yakni "BERDIRI SEMENTARA" pada sholat shubuh sesudah ruku' pada rakaat ke dua dengan membaca do'a "Allahummahdini fiman hadait.....dan seterusnya.⁷⁴

Muktamar Tarjih tidak sependapat dengan pemahaman tersebut berdasarkan pemikiran bahwa :

a). Setelah diteliti kumpulan macam-macam hadits tentang qunut, maka Muktamar berpendapat bahwa qunut sebagian daripada sholat, tidak khusus hanya

73. PP Muhammadiyah, Majelis Tarjih, Op.Cit., hlm. 367.

74. i b i d., hlm. 138.

diutamakan pada sholat shubuh.

b). Bacaan Do'a :

"Dalam sholat shubuh itu, haditsnya tidak syah.

c). Pengertian hadits riwayat Hasan tentang do'a :

Untuk khusus dalam Qunut Shubuh, tidak di benarkan.⁷⁵

Masalah qunut Nazilah, bunyi keputusan yang dirumuskan pada penampungan adanya pemahaman yang berbeda dan belum dapat dipertemukan, disebabkan pemahaman yang berlainan mengenai hadits yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW tidak mengerjakan qunut Nazilah setelah di turunkan ayat :

ليس لك من الأمر شيء أو يتوب عليهم أو عذبهم فإنهم ظالمون (آل عمران : ١٢٨)

Artinya: "Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu, Apakah Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang dzalim ".⁷⁶

Jelasnya ialah bahwa Rasulullah SAW pada beberapa kesempatan telah mengerjakan qunut nazilah dalam hubungan

75. I b i d., hlm. 367 - 368.

76. Depag. RI., Op.Cit., hlm. 97.



penganiayaan orang kafir terhadap orang Islam. Dalam do'a itu Rasulullah mohon di ikutkannya mereka yang telah melakukan kejahatan dan dimohonkan pembalasan Allah terhadap mereka. Lalu turunlah ayat diatas. Pemahaman yang timbul dari riwayat tersebut ialah :

- 1). Bahwa QUNUT NAZILAH tidak lagi boleh diamalkan.
- 2). Boleh dikerjakan dengan tidak menggunakan kata kutukan dan permohonan pembalasan terhadap perorangan.⁷⁷

2. Selamatan Untuk Mayit

Muhammadiyah menolak upacara selamatan karena dianggapnya bukan dari ajaran Islam. Dan seperti dikatakan Natsir bahwa selamatan-selamatan umumnya dilakukan di Indonesia ini adalah adat kebiasaan yang menurut hukum Islam dianggap bid'ah, tetapi disangka oleh yang melakukannya sebagai kewajiban atau anjuran, padahal menurut agama tidak. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa di dalam Islam sebenarnya hanya ada 2 (dua) dari bentuk upacara semacam ini di anjurkan, yaitu pesta perkawinaan dan selamatan untuk potong rambut bayi setelah lahir, tetapi dengan ketentuan tidak boleh berlebih-lebihan.

⁷⁷. PP Muhammadiyah;Majlis Tarjih. Op.Cit., hlm. 367 - 368.

Upacara selamat yang dilakukan di rumah keluarga yang kesusahan karena meninggal dunia seperti seperti pada hari penguburan dan hari-hari berikutnya seperti hari ketiga, ketujuh, keempatpuluh, keseratus dan seribu hari setelah meninggal dunia adalah praktek yang biasa dilakukan orang-orang Indonesia umumnya dan masyarakat Brengkok pada khususnya. Dalam hal ini Muhammadiyah menolak tegas acara tersebut berdasarkan hadits nabi :

لحديث جرير بن عبد الله البجلي قال: كنا نعد الإجتماع إلى أهل البيت وصنع الطعام بعد دفنه من النياحة (رواه أحمد)

Artinya: "Menilik hadits Jarir Bin Abdullah Bajalli. katanya: "Kamim menganggap bahwa berkumpul di rumah keluarga yang kematian dan mengadakan jamuan sesudah mayat dikubur itu termasuk ratapan (yang dilarang) (Diriwayatkan oleh Ahmad).⁷⁸

Tetapi sebaliknya Muhammadiyah berpendapat nabi menyuruh untuk melawat pada keluarga yang kesusahan dengan menganjurkan agar mereka bersabar. Dan bahkan dianjurkan untuk membuat makanan bagi kerabat mayat. Pendapat ini didasarkan pada hadits yang mengatakan

78. I b i d., hlm. 258 - 259.

فحدثني أبي هريرة قال. زار النبي صمم قبر امه فبكى من حوله فقال :
 استأذنت ربي في ان استغفر لها فلم يؤذن لي استأذنته في ان ازوار
 قبرها فاذن لي فزور القبر فانهما تذكر الموت (رواه البخاري)

Artinya : "Menurut Hadits Abu Hurairah, katanya : Nabi SAW Berziarah kubur Ibunya lalu menangis dan menyebabkan orang-orang yang ada disekelilingnya ikut menangis, maka sabdanya : "Aku memohon idzin kepada Tuhanku agar aku diperkenankan memohon ampun bagi ibuku, maka tidak di idzinkan, lalu aku memohon idzin untuk berziarah ke kubur, maka diizinkan. Oleh karena itu ziarahlah ke kubur, sebab hal itu dapat mengingatkan", (Diriwayatkan oleh Jamaah Ahli Hadits)

Seperti penulis ungkapkan diatas, bahwa acara selamatan-selamatan seperti umumnya dilakukan masyarakat pada umumnya adalah adat kebiasaan yang menurut hukum Islam yang dikawatirkan akan menjerumuskan ke arah kemusrikan. Hal ini seperti apa yang terungkap dalam ayat Al Qur'an yang berbunyi :

لا تشرك بالله * ان الشرك لظلم عظيم (الاعنان : ١٣)

Artinya : "Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya syirik (menyekutukan Allah) adalah benar - benar dosa yang besar". (Luqman : ayat : ١٣)⁸⁰

Ditegaskan lagi dalam al Qur'an yang berbunyi :

79. I b i d., hlm. 259

80. Depag. RI, Op.Cit., hlm. 654

وإذا قيل لهم اتبعوا ما أنزل الله فالوا بل تتبع ما الغينا عليه أباءنا
أولو كان أبائهم لا يعقلون شيئاً ولا يهتدون (البقرة : ١٧٠)

Artinya: "Dan apabila dikatakan kepada mereka ;"Ikutlah apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT, mereka menjawab; Tidak tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari(perbuatan) nenek moyang kami."(Qs.Al Baqarah : 170).⁸¹

Berkenaan dengan adat kebiasaan itu Allah juga menyindir dalam dalam ayatnya :

وإذا فعلوا فاحشة فلوا وجدنا عليها أباءنا والله امرنا بها قل إن الله لا يأمر بالفحشاء اتقولون على الله ما لا تعلمون (الأعراف : ٢٨)

Artinya: "Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata ; Kami mendapattati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakanya. Katakanlah sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan keji. Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang kamu tidak ketahui". (Qs.Al A'raf ayat 28)⁸²

Sikap tersebut di atas dalam Islam dinamakan taqlid. Sedang taqlid menurut A.Hasan, yaitu : Taqlid diartikan meniru, menurut, mencontoh. Maksud meniru mengerjakan atau menerima sesuatu hukum dari seseorang dengan tidak mengetahui alasan dari Al Qur'an atau As Sunnah.⁸³

81. Depag, RI., Op.Cit., hlm. 41.

82. I b i d., hlm. 224 - 225.

83. Endang Syaifuddin dan Syafo A. Mughni, Al Hasan Wajah dan Miihah Seorang Murtahid, Pinar Al: Muslim, Bangil, 1985, 67.

Ditegaskan lagi dalam Al Qur'an yang melarang taqlid berbunyi :

ولا تقف ما ليس لك به علم إن السمع والبصر والفؤاد كل
أولئك كان عنه مشوياً (الاسراء: ٣٦)

Artinya: "Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang (yang kamu ikuti). Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan nanti semua itu akan diminta pertanggung jawabannya". (Qs. Al Isro ayat 36)⁸⁴

A. Hasan menentang cara taqlid ini secara keras karena menurut pendapatnya:

Allah mengharamkan kaum muslim taqlid kepada siapapun, walau bagai manapun besar pangkatnya dan ilmunya, kecuali kepada Allah dan Rasulnya..... orang yang tidak bisa ijtihad wajib ittiba' yakni turut sesuatu dengan tahu alasannya dari Al Qur'an dan Hadits".⁸⁵

Masalah ibadah, banyak hal yang belum penulis paparkan dalam skripsi ini, karena penulis anggap masalah ibadah sangat luas yang mencakup keseluruhan aktivitas manusia sebagai makhluk Allah yang di bebani untuk melaksanakan ajaran Nya. Sehingga pada bab ini penulis hanya sebatas memberikan sesuatu cuplikan dari

84. Depag. RI., Op.Cit., hlm. 429.

85. Endang B. dan Syafiq A.M., Loc.Cit., hlm 27.

beberapa pendapat ilmuan dan putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah yakni sebagai bentuk pemahaman Islam pada masyarakat desa Brengkok untuk lebih memahami bagaimana konsep Islam yang sebenarnya.

4. Muamalah Sebelum menguraikan tentang muamalah, maka penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian mu'amalah. Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader, bahwa mu'amalah adalah : "Ajaran yang berhubungan dengan pengelolaan dunia pembinaan masyarakat".⁸⁶ Dengan mengetahui bahwa Mu'amalah merupakan aktivitas yang berhubungan dengan urusan keduniaan. Untuk itu Putusan Majelis Tarjih memberikan garis besar bahwa yang dimaksud urusan dunia dalam sabdah Rasulullah saw :

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأُمُورِ دُنْيَاكُمْ

Artinya : " Kamu lebih mengerti urusan duniamu".

Ialah segala perkara yang tidak menjadi tugas di utusannya para Nabi (yaitu perkara-perkara / pekerjaan-pekerjaan /urusan-urusan yang diserahkan

⁸⁶. PP Muhammadiyah: BPK. Op.Cit., hlm. 15.

sepenuhnya kepada kebijaksanaan manusia.⁸⁷

Sebagai konsekuensinya, Muhammadiyah dituntut kembali menggumuli bidang sosial secara intens. Berbagai permasalahan dimulai di inventaris untuk mengembangkan antisipasi pembangunan ekonomi, sosial dan spritual. Hubungan manusia dengan sesama mencakup hubungan amal shaleh dan hubungan amar ma'ruf nahi munkar. Hubungan amal shaleh merupakan alku bijak dan tidak merusak untuk ketertiban dan keselamatan, da'wa Islam amar ma'ruf nahi munkar meliputi perseorangan dan masyarakat. Perseorangan mencakup hubungan orang yang telah Islam dengan yang belum Islam, serta hubungan sesama muslim dengan saling mengingat yang hak, bekerjasama mencapai cita-cita Islam, dan mengajak berorientasi bagi kepentingan umat.⁸⁸ Untuk mengantisipasi masalah mu'amala ini Muhammadiyah di desa Brengkok mendasarkan pada Anggaran Dasar Muhammadiyah, pasal 4 yaitu :

" Mengerakkan dan menghidup-suburkan amal tolong menolong dalam kebijakan dan taqwa dalam bidang

⁸⁷. ibid., hlm. 21.

⁸⁸. MT. Arifin, Op.Cit., hlm. 324.

kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera"

"Membimbing masyarakat kearah kebaikan kehidupan, dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya"

"Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukkuwah Islamiah".⁸⁹

Jika dilihat, muamalah (adat kebiasaan) yang telah terealisasikan oleh masyarakat desa Brengkok. Maka penulis menganalisis dari kebiasaan yang berlangsung selama ini jika di tinjau dari ajaran Islam. seperti :

- Alat Kesenian

Seperti penulis singgung pada bab yang terdahulu, bahwa desa brengkok masih homogen dengan kebiasaan yang berjaya pada nenek moyangnya, seperti menyukai kesenian. Tradisi masyarakat yang masih menyayangi kesenian, jawa yakni tayuban (tandakan) yang sebenarnya ini bukan dari ajaran Islam. Dengan hal ini Muhammadiyah lewat Majlis Tarjih menggaris bawahi, bahwa :

"Tarjih berpendapat tentang alat kesenian. apakah itu musik, atau gamelan jawa, dilihat dari

⁸⁹. PP Muhammadiyah:SPK. Op.Dit., hlm. 30.

pengaruhnya. Biala alat kesenian sebagai sarana untuk membangkitkan keberanian berjuang, atau dapat menyajikan ke indahan sedemekian rupa, sehingga membangkitkan rasa indah beriman dan ber-ibadat, maka alat kesenian itu hukumnya sunnat. Bila sebaliknya, motivasdi alat kesenian, semacam gamelan Jawa untuk semacam tayuban, jaipongan, yang dapat membangkitkan kearah bangkitnya nafsu birahi kearah maksiyat, maka haram hukumnya. Demikian juga semisal musik, dengan motivasi untuk disco, yang pengaruhnya juga sama diatas, hukumnya haram pula".⁹⁰

Akhirnya Muhammadiyah memang mulai tumbuh secara modern, meskipun pada tingkat tertentu kebawah masih berada dalam tahap vivalisme. Namun demikian, hambatan-hambatan yang dihadapi Muhammadiyah cukup berat, karena Muhamamdiyah dari tinggakat atas sampai tingkat bawah cenderung sebagai organisasi yang tumbuh dan orangnya memang hidup. Inilah sebabnya Muhammadiyah banyak diperhitungkan karena benar-benar mengelola amal usaha dan bukan sekedar atas kertas.

Tak dapat dipungkiri, dari study yang terbatas Muhamamdiyah sebagai gerakan Islam memiliki prestasi

90. Sahlan Rasyidi, Op.Cit., hlm. 35.

sosial dan kekurangan-kekurangan ; namun dari pertumbuhan yang berlanjud, Muhammaadiyah semakin mantap, bukan karena keberhasilannya, melainkan karena Muhammadiyah secara diam-diam telah menjadikan kritik sebagai umpan balik, sedangkan kekuatan non structural sebagai basis terkuat pengembangan ide Muhammadiyah. Hadirnya para pemikir yang bersikap evaluatif berhasil diolah Muhammadiyah sebagai air kehidupan yang berfungsi ngenge mongso (untuk daya lenting). Disini mungkin salah satu mekanisme yang mempertahankan kebesaran Muhammadiyah, cukup sulit kita temukan dalam enclave kehidupan Indonesia yang membangun.